



FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS GADJAH MADA JALAN GRAFIKA NO. 2, KAMPUS UGM YOGYAKARTA

PARTISIPATORI PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN LINGKUNGAN
DUSUN CEPIT, KELURAHAN BOKOHARJO,
KECAMATAN PRAMBANAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dr. Ir. Dwita Hadi Rahmi, M.A. dan Tim

Abstrak

Dusun Cepit yang terletak di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan merupakan salah satu kawasan perdesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang membutuhkan pengembangannya. Terdapat 3 permasalahan utama yang ditemui di lapangan. Solusi yang dilakukan adalah dengan menata ruang Kawasan Candi Banyunibo. Terdapat 4 tahapan yang dilakukan dalam proses penataan ruang yaitu: (1) Persiapan kegiatan; (2) Observasi Lapangan; (3) Diskusi dengan penduduk; (4) Penyusunan rencana desain tata ruang Kawasan Candi Banyunibo. Hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan ini berupa Peta Kondisi Eksisting Kawasan Candi Banyunibo dan Peta Rencana Kawasan Candi Banyunibo.

Pendahuluan

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi kawasan perdesaan yang kuat. Upaya pengembangan lingkungan desa perlu mengikutsertakan masyarakat, karena masyarakatlah yang mengerti akan potensi desanya dan kebutuhan untuk kelangsungan kehidupannya.

Dusun Cepit yang terletak di Desa Bokoharjo, Kecamatan Prambanan merupakan salah satu kawasan perdesaan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang membutuhkan pengembangan lingkungannya. Dusun yang berlokasi sekitar 1 kilometer di sebelah barat daya Jalan Raya Yogyakarta-Solo ini memiliki berbagai potensi, antara lain area persawahan yang luas, perbukitan hijau, Candi yang terletak di area persawahan, kuliner tradisional Jawa, seni dan budaya tradisional Jawa. Lokasi dusun ini juga terhitung cukup strategis karena masih memiliki jarak yang relatif dekat dengan Candi Prambanan, Situs Ratu Boko, Candi Barong dan Tebing Breksi. Karakter perdesaannya pun juga masih terhitung kuat. Pada saat ini, masyarakat Dusun Cepit mempunyai keinginan untuk mengembangkan dusunnya, antara lain dengan memanfaatkan lahan-lahan milik desa (tanah kas desa) untuk fungsi-fungsi yang dapat dinikmati, dan membuka dusunnya untuk dapat dikunjungi masyarakat umum.

Permasalahan

Melalui observasi lapangan dan hasil diskusi dengan perangkat desa maupun warga setempat yang berperan dalam pengelolaan Candi Banyunibo didapatkan 3 permasalahan utama. Adapun permasalahan-permasalahan yang ditemukan di Kawasan Candi Banyunibo adalah sebagai berikut

- ✗ Masyarakat masih banyak yang belum mengetahui mengenai keberadaan Candi Banyunibo. Oleh sebab itu perlu adanya upaya pelestarian dan pengembangan kawasan candi sebagai salah satu atraksi wisata agar nilai-nilai terkait sejarah, arsitektur, serta arkeologi dapat dimengerti oleh masyarakat
- ✗ Potensi-potensi yang dapat menjadi daya tarik Candi Banyunibo belum diolah secara maksimal. Walaupun begitu, penduduk Dusun Cepit mempunyai keinginan untuk dapat berperan aktif dalam pengembangan area Candi Banyunibo sebagai destinasi wisata.
- ✗ Pemanfaatan lahan di kawasan Candi Banyunibo belum optimal. Setelah sawah dan kebun tebu di sekitar Candi Banyunibo dialih fungsi untuk mendukung kegiatan wisata di Candi Banyunibo, lahan tempat candi ini berada menjadi cukup luas (63,5 m²). Namun, lahan tersebut sebagian besar masih belum dikelola secara maksimal. Baru-baru ini perangkat desa setempat dan warga mulai membangun fasilitas pendukung wisata seperti warung makan, toilet, mushola, panggung terbuka, joglo beserta area jemputan, beberapa gazebo, dan bangunan tempat warga berjualan. Tetapi, belum didukung dengan desain tepat. Untuk itu perlu ada rencana pengembangan kawasan Candi Banyunibo, sehingga selain meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga sekaligus untuk mendukung kelestarian pusaka setempat.

Solusi yang Dilakukan

1 Persiapan Kegiatan

Pertemuan dengan perangkat Desa Bokoharjo serta pihak pengelola Candi Banyunibo yaitu BPCB DIY serta warga setempat yang aktif dalam melakukan kegiatan di Kawasan Candi Banyunibo. Pada tahapan ini, tim pengabdian masyarakat memperoleh beberapa data awal yang nantinya dapat digunakan dalam proses perancangan. Data-data tersebut berupa peta dasar dan profil Desa Bokoharjo.

2 Observasi Lingkungan

Observasi lingkungan merupakan salah satu tahapan yang penting dalam proses penataan ruang di Kawasan Candi Banyunibo. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini bertujuan untuk mengenali karakter lingkungan dan mendata permasalahan serta potensi di Dusun Cepit, khususnya di area Candi Banyunibo yang sekiranya dapat dikembangkan untuk mendukung kegiatan di area tersebut. Hal-hal yang diamati meliputi: tata guna lahan, bangunan, vegetasi, sirkulasi, serta potensi wisata yang terletak di sekitar Candi Banyunibo dan tentunya masih termasuk secara administratif masih termasuk dalam area Dusun Cepit.

3 Diskusi dengan Penduduk

Proses diskusi ini juga merupakan tahapan penting untuk menghasilkan rancangan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat setempat. Tahapan ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

- ✗ Menjaring keinginan warga setempat dalam pengembangan kawasan Candi Banyunibo
- ✗ Meyakinkan penduduk akan perlunya diadakan penataan lingkungan Candi Banyunibo
- ✗ Mendapatkan masukan dari penduduk mengenai desain fisik yang akan disusun

4 Penyusunan Rencana Desain Tata Ruang Kawasan Candi Banyunibo

Melalui proses diskusi yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat beberapa desain yang diperlukan yaitu desain tata ruang untuk sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata di Candi Banyunibo serta olah desain ruang luar Kawasan Candi Banyunibo. Selain itu, peta dasar yang dimiliki oleh pemerintah setempat, masih berupa peta lama yang tidak sesuai dengan kondisi kawasan saat ini. Maka dari itu, output pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa peta kondisi eksisting dan peta rencana kawasan Candi Banyunibo yang di dalamnya berisi informasi mengenai rekomendasi tata ruang di Kawasan Candi Banyunibo

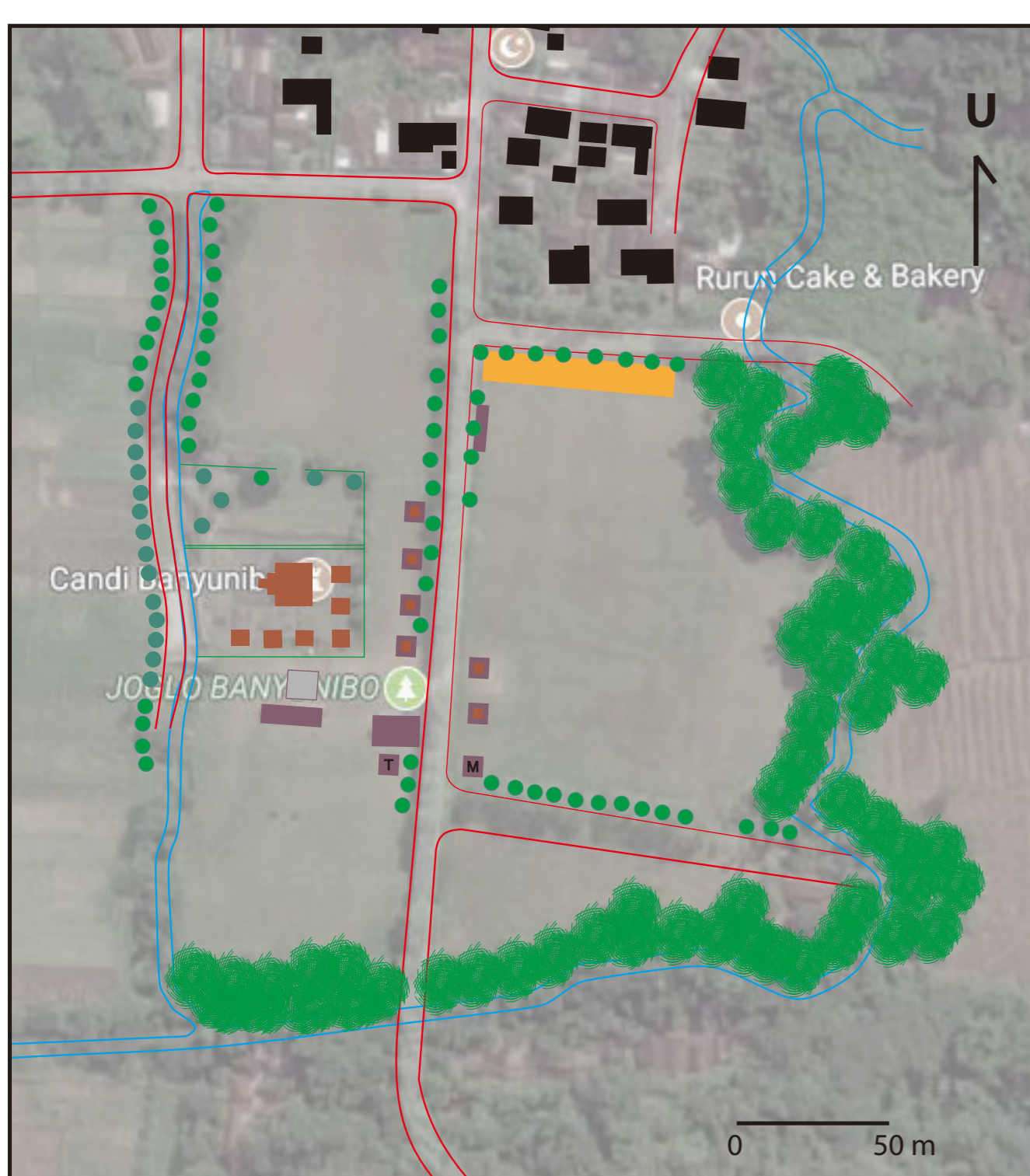
Kesimpulan

- ✗ Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan lancar sesuai rencana.
- ✗ Dalam penyusunan rencana pengembangan lingkungan Dusun Cepit, khususnya kawasan Candi Banyunibo, masyarakat terikat dan berpartisipasi, bekerjasama dengan tim pengabdian.
- ✗ Tersusun rencana pengembangan kawasan Banyunibo, antara lain rencana penambahan dan pemindahan bangunan-bangunan untuk fasilitas pengunjung, serta rencana penanaman tanaman-tanaman yang bermanfaat dan memperindah lingkungan.
- ✗ Adanya kegiatan pengabdian ini telah terjalin kerjasama yang baik antara warga dusun dan Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan UGM, yang dapat berlanjut dengan kegiatan-kegiatan lainnya di kemudian hari.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. Jumlah Kecamatan, Kelurahan/Desa, dan Luas Daerah menurut Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta, 2015. <https://yogyakarta.bps.go.id/linktabelStatistik/view/id/64> diakses tanggal 8 November 2017)

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. Buku Statistik Kepariwisata DIY 2015. Dinas Pariwisata Provinsi DIY: Yogyakarta



- Jalan
- Sungai
- Pagar Kompleks Candi Banyunibo
- Vegetasi (Pepohonan)
- Vegetasi (Perdu-perduaan)
- Kebun
- Bangunan Milik Warga
- Kompleks Candi Banyunibo
- Fasilitas Wisata Candi Banyunibo (Warung, Joglo, Joglo Jemputan)
- Fasilitas Wisata Candi Banyunibo (Toilet)
- Fasilitas Wisata Candi Banyunibo (Mushola)
- Fasilitas Wisata Candi Banyunibo (Gazebo)
- Fasilitas Wisata Candi Banyunibo (Open Stage)
- Lahan Parkir

Sumber:
Citra Google Earth dan
hasil olahan studio (2017)

